

# PERAN PERGURUAN TINGGI EKONOMI ISLAM DALAM MEMPERSIAPKAN SUMBERDAYA MANUSIA SYARIAH

*Rini Elvira, SE.,M.Si*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*

*Email : [rinielvira99@gmail.com](mailto:rinielvira99@gmail.com)*

**Abstract:** *The more rapid growth and development of islamic financial institutions (especially the islamic banks) have a positive impact on the increasing need for human resources (HR) sharia. To meet the needs of qualified human resources sharia, professional, and in accordance with the needs and expectations of the Islamic finance industry, required the participation of all parties. One of the parties that have a high contribution is Islamic colleges (PTAI) through the Department of Islamic economics. Department of Islamic economics should play an active role in preparing qualified human resources and professional sharia so as to meet the needs and expectations of the Islamic finance industry. In an effort to produce quality graduates and professionals the Department of Islamic economics can contribute by: (1) Open prgram studies, (2) formulate a curriculum that is appropriate to combine courses that provide knowledge professionalism of economics, finance, banking, business, knowledge of sharia ( law & applications) as well as moral values (faith and morals), (3) Provision of funds development, (4) conduct training that is relevant, (5) the development of research and scientific work, (6) provided facilities for adequate learning; matriculation language, library (complete literature), lab mini bank, (7) the teaching staff of competent and qualified, (8) support programs such as; internships, on-job training.*

**Keywords:** *Islamic economic role of higher education, human resources Shariah*

**Abstrak :** *Semakin pesatnya pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan syariah (terutama bank syariah) berdampak positif terhadap bertambahnya kebutuhan sumberdaya manusia (SDM) syariah. Untuk memenuhi kebutuhan SDM syariah yang berkualitas, profesional, dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan industri keuangan syariah, diperlukan peran serta dari berbagai pihak. Salah satu pihak yang memiliki kontribusi tinggi adalah perguruan tinggi agama Islam (PTAI) melalui jurusan ekonomi Islam. Jurusan ekonomi Islam harus berperan aktif dalam mempersiapkan SDM syariah yang berkualitas dan profesional sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan industri keuangan syariah. Dalam upaya menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional maka jurusan ekonomi Islam dapat berperan dengan cara : (1) Membuka prgram studi, (2) merumuskan kurikulum yang tepat dengan mengkombinasikan mata kuliah yang memberikan pengetahuan profesionalitas ekonomi, keuangan, perbankan, bisnis, pengetahuan syariah (hukum & aplikasi) serta nilai-nilai moral (akidah & akhlak), (3) Penyediaan dana pengembangan, (4) melakukan diklat yang relevan, (5) pengembangan penelitian dan karya ilmiah, (6) tersedia sarana dan fasilitas belajar yang memadai; matrikulasi bahasa, perpustakaan (literatur lengkap), laboratorium bank mini, (7) staf pengajar yang kompeten dan berkualitas, (8) program pendukung seperti; magang, on-job training.*

**Kata kunci :** *Peran perguruan tinggi ekonomi Islam, sumberdaya manusia syariah*

## **Pendahuluan**

Perkembangan dan kebutuhan akan lembaga keuangan syariah telah menjadi komitmen yang tinggi dari pemerintah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-undang (UU) yang mengatur regulasi tentang perbankan syariah. Mengutip yang disampaikan Sjahdeini bahwa perkembangan lembaga

keuangan syariah khususnya perbankan syariah dimulai dengan kelahiran UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang membolehkan praktek perbankan tanpa riba beroperasi di Indonesia. UU ini menjadi dasar lahirnya Bank Muamalah. Pada tahun 1998 pemerintah Indonesia kembali menerbitkan UU N0. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan pada tahun 2008 pemerintah

kembali menyempurnakan regulasi tentang perbankan syariah dengan menerbitkan UU No. 21 Tahun 2008 yang khusus mengatur regulasi perbankan syariah di Indonesia.<sup>1</sup>

Saat ini lembaga keuangan syariah terutama industri perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang pesat. Perkembangan jumlah jaringan kantor perbankan syariah dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Perkembangan jumlah jaringan kantor perbankan syariah dapat dijelaskan melalui data statistik yang dapat dilihat pada tabel 1,2, dan 3.

**Tabel 1**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah**  
**(Islamic Banking Network)**  
**Periode 2009 sd 2013**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
1. Bank umum syariah					
A. Jumlah bank	6	11	11	11	11
B. Jumlah kantor	711	1215	1401	1745	1998
2. Bank umum konvensional yang memiliki unit usaha syariah (USS)					
A. Jumlah bank	25	23	24	24	23
B. Jumlah kantor	287	262	336	517	590
3. Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS)					
A. Jumlah bank	138	150	155	158	163
B. Jumlah kantor	225	286	364	401	402

Sumber : (Islamic Banking Statistic, June 2015)<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Nilam Sari, *Peran Perguruan Tinggi dan Hubungannya Dengan Kebutuhan Sumberdaya Insani Pada Lembaga Perbankan Syariah Di Banda Aceh*, (online), Jurnal dustriyah.com/peran-perguruan-tinggi-dan-hubungannya-dengan-kebutuhan-SDI-pada-lembaga-perbankan-syariah-dibanda-aceh, diakses 03 Oktober 2015 Jam 12.45 WIB)

<sup>2</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Islamic Banking Statistic, June 2015*. (online), (bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah, diakses 04 Oktober 2015 Jam 15.41 WIB)

**Tabel 2**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah**  
**(Islamic Banking Network)**  
**Periode Juni sd Desember 2014**

Indikator	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt.	Nov	Des.
1. Bank umum syariah							
A. Jumlah bank	11	12	12	12	12	12	12
B. Jumlah kantor	2140	2175	2174	2174	2157	2147	2151
2. Bank umum konvensional yang memiliki unit usaha syariah (USS)							
A. Jumlah bank	23	22	22	22	22	22	22
B. Jumlah kantor	426	417	403	397	362	354	320
3. Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS)							
A. Jumlah bank	163	163	163	163	163	163	163
B. Jumlah kantor	429	429	436	433	431	438	439

Sumber : (Islamic Banking Statistic, June 2015)<sup>3</sup>

**Tabel 3**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah**  
**(Islamic Banking Network)**  
**Periode Januari sd Juni 2015**

Indikator	Jan.	Feb.	Maret	April	Mei	Juni
1. Bank umum syariah						
A. Jumlah bank	12	12	12	12	12	12
B. Jumlah kantor	2145	2144	2138	2135	2121	2121
2. Bank umum konvensional yang memiliki unit usaha syariah (USS)						
A. Jumlah bank	22	22	22	22	22	22
B. Jumlah kantor	477	486	471	433	410	433
3. Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS)						
A. Jumlah bank	163	164	162	162	162	161
B. Jumlah kantor	477	486	471	433	410	433

Sumber : (Islamic Banking Statistic, June 2015)<sup>4</sup>

Dari data statistik diatas dapat diamati bahwa jumlah bank umum syariah dari periode 2009 hingga periode juni 2015 mengalami peningkatan meskipun peningkatannya masih relatif sedikit. Peningkatan jumlah bank umum syariah juga diikuti dengan penambahan jumlah kantor hingga periode September 2014, jumlah kantor mulai mengalami penurunan periode Oktober 2014 hingga Desember

<sup>3</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Islamic Banking ....*

<sup>4</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Islamic Banking ....*

2015 meskipun penurunannya tidak terlalu signifikan. Begitu juga untuk bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah (USS), jumlah kantor berfluktuasi namun tidak terlalu tajam, masih dapat dikategorikan stabil. Untuk jumlah bank dan kantor bagi BPRS perkembangannya positif, hanya sedikit mengalami penurunan di periode juni 2015 untuk jumlah bank, namun tidak untuk jumlah kantor yang mengalami peningkatan. Secara keseluruhan data statistik diatas menunjukkan data yang baik bagi perkembangan perbankan syariah.

Pertumbuhan perbankan syariah ini tentunya juga harus didukung oleh SDM syariah yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Namun, realitas sekarang yang ada menunjukkan bahwa masih banyak SDM yang terlibat pada industri perbankan syariah tidak memiliki pengalaman akademisi maupun praktis dalam perbankan syariah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2003, diungkapkan bahwa lebih dari 90 % SDM bank syariah saat ini tidak berlatar belakang pendidikan ekonomi syariah<sup>5</sup>. Hal yang senada juga disampaikan oleh Wahyu Dwi Agung (Mantan Ketua

Asbisindo) dan M. Syakir Sula, saat ini hanya 10 % saja. SDM yang memiliki latar belakang ekonomi syariah yang bekerja di industri perbankan syariah dan 90 % lagi berlatar belakang dari industri lembaga perbankan konvensional yang di “karbitkan” untuk bekerja di lembaga perbankan syariah.<sup>6</sup>. Direktur Utama Bank Syariah Mandiri (BSM) Agus Sudiarto dalam seminar yang diadakan Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) juga mengatakan bahwa Perkembangan kebutuhan SDM syariah tidak diikuti dengan ketersediaan SDM syariah baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Saat ini, kebutuhan rata-rata sumber daya manusia perbankan syariah sekitar 5.900 orang per tahun. Padahal, Perguruan tinggi yang meluluskan SDM di sektor keuangan syariah hanya 1.500 orang per tahun. Dari 1.500 lulusan perguruan tinggi tersebut ternyata tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan industri keuangan syariah. Tentunya hal ini akan jadi masalah bagi dunia perbankan syariah yang ingin terus berkembang.<sup>7</sup>

Dengan adanya berbagai permasalahan ini mendorong berbagai kalangan untuk mencari solusi terbaik. Salah satu cara untuk mengatasi kekurangan SDM syariah adalah melalui lembaga pendidikan seperti Perguruan Tinggi Agama Islam

---

<sup>5</sup>Euis Amalia, M.Nur Rianto Al Arif, *Peta Potensi SDM Ekonomi Islam pada PTAI dan PTU Analisis Kurikulum, Model Pembelajaran dan Hubungannya dengan Kebutuhan SDM pada Industri Keuangan Syariah di Indonesia*, (online), ([ekonomisyariah.info/.../FRPS-Euis-Amalia\\_Data\\_Riset-PKES](http://ekonomisyariah.info/.../FRPS-Euis-Amalia_Data_Riset-PKES)), Diakses 04 Oktober 2015 jam 18.45 Wib)

---

<sup>6</sup>Nilam Sari, *Peran Perguruan...*

<sup>7</sup>Teropong bisnis, (online) ([Syariah.finance.com/perbankan/111-kebutuhan-sdm-perbankan-syariah](http://Syariah.finance.com/perbankan/111-kebutuhan-sdm-perbankan-syariah)), diakses 04 Oktober 2015 jam 02.56 WIB)

(PTAI). PTAI memiliki peran yang strategis dalam menghasilkan SDM syariah yang berkualitas dan profesional, dengan cara membuka jurusan ekonomi Islam. Melalui jurusan ekonomi Islam, PTAI diharapkan dapat memberikan solusi bagi masalah pelik yang dihadapi oleh dunia keuangan syariah terutama perbankan syariah. Sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan tri dharma (pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat) perguruan tinggi ekonomi Islam dituntut untuk menghasilkan SDM syariah yang berkualitas dan professional sehingga dapat memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri keuangan syariah saat ini.

Dalam upaya menghasilkan SDM syariah yang profesional dan berkualitas, perguruan tinggi ekonomi Islam dituntut untuk berperan aktif sehingga output yang dihasilkan berkualitas, profesional, dan dapat memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan industri keuangan syariah saat ini. Terkait dengan hal ini, permasalahan yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana peran perguruan tinggi ekonomi Islam dalam mempersiapkan SDM syariah agar mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri keuangan syariah?

## Pembahasan

### 1. Lembaga Keuangan Syariah

Menurut Surat Keputusan (SK) Menkeu RI No 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan<sup>8</sup>. Dalam sistem keuangan, berdasarkan kegiatan operasional lembaga keuangan terdiri atas lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang mendapatkan izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah<sup>9</sup>. Lembaga keuangan syariah bertujuan untuk membantu tujuan sosio ekonomi dalam masyarakat Islam, berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yaitu bebas dari maysir, gharar, riba<sup>10</sup>. Lembaga keuangan syariah terdiri atas lembaga keuangan bank syariah, dan lembaga keuangan non bank syariah<sup>11</sup>.

Lembaga keuangan bank syariah merupakan lembaga keuangan yang

---

<sup>8</sup>Y.Sri Susilo,dkk, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, (Jakarta : Salemba Empat, 2000), h. 2-3

<sup>9</sup>Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010)), h.472

<sup>10</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Prenada Media, 2009), h. 29-38

<sup>11</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan....*,h.45

memberikan jasa paling lengkap yang berupa penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa keuangan syariah lainnya dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Lembaga keuangan bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (USS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)<sup>12</sup>. Sedangkan lembaga keuangan non bank syariah dapat berbentuk pasar modal syariah, asuransi syariah, modal ventura syariah, pegadaian syariah, Baitul Mal Wa Tamwil (BMT), lembaga pembiayaan syariah seperti pembiayaan konsumen<sup>13</sup>.

Dalam menjalankan kegiatan usaha baik lembaga keuangan bank syariah maupun lembaga keuangan non bank syariah memerlukan SDM syariah yang berkualitas dan profesional sehingga dapat mewujudkan tujuan sosio ekonomi dalam masyarakat Islam.

## 2. Sumber Daya Manusia (SDM) Syariah

### A. Konsep Ekonomi Islam tentang SDM syariah

Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang penting dalam perkembangan industri keuangan syariah. Pada hakekatnya tidak akan ada aturan yang berjalan tanpa struktur fisik yaitu para pelaku dan penyelenggara kegiatan ekonomi itu sendiri. Dalam industri keuangan

syariah, SDM memiliki peran yang strategis yaitu sebagai ujung tombak yang memperjuangkan penerapan hukum syariah di level *regulator*, mengkaji hukum-hukum syariah untuk menciptakan produk dan jasa yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terkini beserta akad-akadnya, merumuskan dan menjalankan kebijakan yang sesuai prinsip syariah serta memberikan pelayanan nasabah sesuai adab dan tuntunan syariah. Untuk dapat menjalankan peran strategis tersebut, SDM Syariah harus merupakan SDM yang berkualitas dan mau bekerja dengan profesional.

Profesional dalam hal ini adalah memahami perbankan secara teknis maupun kaidah-kaidah syariah yang mengaturnya. Kemampuan berinovasi sangat tergantung pada proses belajar dan mengajar melalui pendidikan yang bermuatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan kekuatan iman serta ketakwaan dan dipertanggungjawabkan pada Allah SWT. Dalam kajian SDM manusia sebagai sumber daya penggerak suatu proses produksi, harus mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang diilhami dari *shifatul anbiyaa* atau sifat-sifat para nabi. Sifat-sifat tersebut mencakup *shiddiq* (benar), *itqan*

<sup>12</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan....*,h.61

<sup>13</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan....*,h.51

(profesional), *fathonah* (cerdas), *amanah* (jujur atau dapat dipercaya), dan *tabligh* (mengajak pada kebenaran).

Dalam konteks syariah, profesional berarti mengelola atau melakukan suatu usaha/kegiatan dengan amanah. Salah satu contoh profesionalisme dalam Islam diuraikan dalam QS: Al Qashash (28) ayat 26.

قَالَتْ إِحَدَهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَفْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ

اسْتَفْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".<sup>14</sup>

## B. Kualifikasi dan kualitas SDM Syariah

Untuk melahirkan SDI yang berkompeten di bidang ekonomi, bisnis dan hukum ekonomi syari'ah secara komprehensif dan memadai, serta memiliki integritas tinggi, maka dibutuhkan kualifikasi dan kualitas SDM syariah sebagai berikut :<sup>15</sup>

1. Memahami nilai-nilai moral dalam aplikasi fikih muamalah/ekonomi syariah
2. Memahami konsep dan tujuan ekonomi Syariah
3. Memahami konsep dan aplikasi transaksi-transaksi (akad) dalam muamalah ekonomi syariah
4. Mengetahui & memahami mekanisme kerja lembaga ekonomi atau keuangan atau perbankan atau bisnis syariah
5. Mengetahui & memahami mekanisme kerja dan interaksi lembaga-lembaga terkait; – regulator, pengawas, lembaga hukum, konsultan – dalam industri ekonomi/keuangan/perbankan/ bisnis syariah
6. Mengetahui & memahami hukum dasar baik hukum syariah (fiqh mumalah) maupun hukum positif yang berlaku
7. Menguasai bahasa sumber ilmu, yaitu Arabic dan English

## C. Kompetensi SDM Syariah

Untuk melahirkan SDI yang berkompeten di bidang ekonomi, bisnis dan hukum ekonomi syari'ah secara komprehensif dan memadai, serta memiliki integritas tinggi, maka

<sup>14</sup>Al-Qur'an Cordoba, 2012, PT.Cordoba Internasional Indonesia, Bandung

<sup>15</sup>Agustianto, Meningkatkan Kompetensi SDM Ekonomi Syari'ah [www.agustiantocentre.com/?p=445](http://www.agustiantocentre.com/?p=445) diakses 10 november 2015 jam 7.19 WIB

dibutuhkan kompetensi SDM sebagai berikut<sup>16</sup>

a. Kompetensi dasar

- 1) Integritas moral
- 2) Kepuasan konsumen
- 3) Sikap profesional
- 4) Kemampuan inovasi
- 5) Enterpreneur
- 6) Ketelitian
- 7) Memahami konsep dan produk syariah

b. Komptensi manajerial

- 1) Human relations
- 2) Komunikasi
- 3) Berfikir konseptual
- 4) Rasional
- 5) Kritis
- 6) Kemampuan presentasi

c. Kompetensi teknis (keahlian)

- 1) Menguasai produk syariah
- 2) Perencanaan bisnis dan anggaran
- 3) Manajemen investasi
- 4) Analisis keuangan
- 5) Keahlian Komputer

#### **D. Standar SDM di Bank Syariah Indonesia**

Salah satu masalah atau kendala yang dihadapi oleh industri perbankan syariah Indonesia adalah terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kualifikasi dalam

bidang syariah di level menengah dan atas (Direksi, Kepala Divisi dan Pemimpin Cabang), maupun dilevel bawah masih langka. Menurut Sekretaris Jenderal Ikatan Ahli EkonomiIslam Indonesia, Agustianto (2011), kualifikasi standar SDM dibank syariah,antara lain:

1. Memahami nilai-nilai moral dalam aplikasi muamalah /ekonomi syariah;
2. Memahami konsep dan tujuan ekonomi syariah;
3. Memahami konsep dan aplikasi transaksi-transaksi (akad) dalam muamalah ekonomi syariah.
4. Mengenal dan memahami mekanisme kerja lembaga ekonomi/keuangan/perbankan/ bisnis Islam;
5. Mengetahui dan memahami hukum dasar baik hukum syariah (*fiqh muamalah*) maupun hukum positif yang berlaku;
6. Menguasai bahasa sumber ilmu, yaitu *Arabic* dan *English*.

SDM yang akan bekerja di industri perbankan syariah haruslah memiliki empat faktor tersebut sebagai syaratmutlak yang harus dipenuhi.Setiap orang yang ingin bekerja di industri perbankan syariah harusmenyadari bahwa dalam penerimaan SDM, industri perbankan

---

<sup>16</sup>Euis Amalia, M.Nur Rianto Al Arif, *Peta Potensi...*

syariah pastimenginginkan kualifikasi yang sempurna untuk siap bekerja. Oleh karena itu yangperlu diperhatikan oleh SDM adalah menyesuaikan kualitas mereka sendiri sesuaiyang diharapkan oleh institusi pemberi kerja. Diantara kualitas yang diinginkan oleh industri tersebut adalah:

1. Kompetensi dan profesionalitas dibidang perbankan termasuk *soft skill*.  
Kompetensi ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah itu sendiri. Kompetensi yang terkait dengan pengetahuan syariah termasuk didalamnya kajian *fiqih muamalah* perbankan syariah dan aplikasinya. Kompetensi ini merupakan modal yang sangat penting untuk membangun idealisme SDM perbankan syariah yang profesional.
2. Memiliki nilai-nilai *akhlak* dan *akidah* Islami. Sebagai orang yang terlibat dalam industri perbankan syariah, SDM harus dapat memberikan cerminan kepada masyarakat bahwa selain sistem syariah dapat dijual
3. Kualitas pelayanan yang baik.  
Dengan SDM yang memiliki kualifikasi tersebut bank syariah

akan dapat menjadi salah satu tulang punggung yang handal dan siap mengembangkan ekonomi syariah Indonesia yang lebih baik.

### 3. Perguruan Tinggi Ekonomi Islam

Terdapat berbagai definisi Ekonomi Islam, Ekonomi Islam merupakan konsep ekonomi yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah<sup>17</sup>. Ekonomi Islam diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim dalam setiap aktivitas kegiatan ekonomi yang harus sesuai dengan tuntunan syariah<sup>18</sup>. Menurut Manan Ilmu pengetahuan yang mempelajari dan memahami masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai-nilai Islam<sup>19</sup>.

Sebagai ilmu pengetahuan, didalam ekonomi Islam terdapat berbagai proses interaksi, integrasi, dan evolusi pengetahuan manusia dengan menempatkan Allah SWT sebagai sumber pengetahuan yang mulak dan direpresentasikan melalui Al-Qur'an dan Sunnah, untuk ditafsirkan melalui proses evolusi berfikir manusia yang kemudian diamalkan, dievaluasi kembali berdasarkan rujukan Al-Qur'an dan Sunnah untuk membentuk pengetahuan

<sup>17</sup>Nurul Huda. dkk, 2009, *Ekonomi Makro Islam*. ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 3

<sup>18</sup>M.Nur Rianto Al Arif, 2010, *Teori MakroEkonomi Islam : Konsep, Teori dan Analisis*, (Bandung :Alfabeta) , h.6

<sup>19</sup>Nurul Huda. dkk, 2009, *Ekonomi Makro ...*, h. 2



baru<sup>20</sup> Selain dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, ilmu ekonomi Islam juga dapat bersumber dari ijma', ijtihad, dan qiyas.

Pendidikan ekonomi islam ditentukan oleh:<sup>21</sup>

1. Kurikulum ekonomi Islam PTAI dan PTU mencakup kompetensi utama, pendukung, lain dengan lima elemen inti kelompok yaitu MPK, MKK, MKB,MPB, MBB (dasar hukum : Kepmendiknas No 232/U/2000 dan Kepmendiknas No 045/U/2002);
2. Model pembelajaran di PTAI dan PTU yaitu model problem solving dan reasoning, model inquiry training, model problem based instruction, model pembelajaran perubahan konseptual, model group investigation;
3. SDM dosen harus memahami syariah dan ekonomi;
4. Kelembagaan;
5. Sarana prasaran seperti IT, lab, referensi (pustaka);
6. Kultur akademik kondusif dan kerjasama.

#### **4. Peran Perguruan Tinggi Ekonomi Islam Dalam Mempersiapkan Sumberdaya Manusia (SDM) Syariah**

Peran strategis yang dapat dilakukan perguruan tinggi Ekonomi Islam dalam menyediakan SDM syariah dapat

melakukan sinergi dengan stakehoders seperti Bank Indonesia, sesama perguruan tinggi agama Islam, dunia usaha perbankan dan non perbankan, dan perguruan tinggi luar negeri dalam bentuk<sup>22</sup>:

1. Membuka prgram studi;
2. Merumuskan kurikulum yang tepat;
3. Penyediaan dana pengembangan;
4. Melakukan diklat yang relevan;
5. Pengembangan penelitian dan karya ilmiah;
6. Pengadaan buku teks yang relevan.

Perguruan tinggi sebagai tempat yang melahirkan dan menciptakan lulusan sumber daya insani perbankan syariah, perlu membekali para lulusan dengan berbagai macam keilmuan terkait dengan perbankan syariah, baik secara teoritis maupun secara praktis. Dalam penyusunan kurikulum kurikulum harus memuat mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan serta dilengkapi dengan deskripsi matakuliah, silabus, rencana pembelajaran, dan evaluasi. perlu adanya peningkatan kemampuan multidisiplin keilmuan serta soft skill. Di samping itu, perlu adanya kegiatan magang dan praktikum yang dilakukan secara sistematis, hal itu

<sup>20</sup>Ahmad Ifham Sholihin, 2010, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, ( Jakarta : PT.Gramedia), h.259

<sup>21</sup>Euis Amalia, M.Nur Rianto Al Arif, *Peta Potensi...*

<sup>22</sup> Heri Praktiko, *Peran Strategis Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumberdaya Manusia Ekonomi Syariah*, (online), (<https://juranmanajemenfeum.files.wordpress.com/> - diakses 08 November 2015 jam 6.52 WIB)

bertujuan agar mahasiswa terbiasa dengan praktik perbankan syariah. Serta dalam upaya meningkatkan mata kuliah bermuatan praktikum, perlu melibatkan praktisi dalam proses pembelajaran dan penyusun kurikulum akademik, terkait dengan mata kuliah yang tidak penting agar dapat dipangkas dan ditambah dengan mata kuliah substansi perbankan syariah.<sup>23</sup>

Dalam pengembangan pendidikan ekonomi keuangan syariah di masa yang akan datang setidaknya ada lima aspek yang perlu mendapat perhatian serius: *Pertama*, Set kurikulum yang tepat; mengkombinasikan mata kuliah yang memberikan pengetahuan profesionalitas ekonomi / keuangan /perbankan /bisnis dan pengetahuansyariah (hukum & aplikasi) serta nilai-nilai moral (akidah & akhlak), *Kedua*, Tersedia sarana dan fasilitas belajar yang memadai; matrikulasi bahasa, perpustakaan (literatur lengkap), laboratorium (bank, akuntansi dll), *Ketiga*, Staf pengajar yang kompeten dan berkualitas, *Keempat*, Buku teks yang memadai (perpustakaan yang menyediakan buku dan literatur ekonomi Islam), *Kelima*, Program pendukung seperti; magang, on-job training dsb.<sup>24</sup>

## Penutup

Perkembangan industri keuangan syariah yang cukup signifikan membutuhkan SDM yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai. Permasalahannya adalah pertumbuhan industri perbankan dan keuangan syariah yang pesat, belum diimbangi dengan ketersediaan SDM yang memadai, baik secara kuantitas maupun kualitas. Untuk itu diperlukan peran aktif dari sejumlah stakeholder yang dapat membantu, menciptakan, menyiapkan SDM yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan industri keuangan syariah, seperti institusi pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan tinggi, termasuk institusi non formal. Salah satu institusi formal yang harus berperan adalah perguruan tinggi Islam khususnya jurusan Ekonomi Islam.

Dalam upaya menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional maka jurusan ekonomi Islam dapat berperan dengan cara : (1) Membuka program studi, (2) merumuskan kurikulum yang tepat dengan mengkombinasikan mata kuliah yang memberikan pengetahuan profesionalitas ekonomi, keuangan, perbankan, bisnis, pengetahuan syariah (hukum & aplikasi) serta nilai-nilai moral (akidah & akhlak), (3) Penyediaan dana pengembangan, (4) melakukan diklat yang relevan, (5) pengembangan penelitian dan

<sup>23</sup> Nilam Sari, *Peran Perguruan ...*

<sup>24</sup>Agustianto *Meningkatkan Kompetensi ....*

karya ilmiah, (6) tersedia sarana dan fasilitas belajar yang memadai; matrikulasi bahasa, perpustakaan (literatur lengkap), laboratorium bank mini, (7) staf pengajar yang kompeten dan berkualitas, (8) program pendukung seperti; magang, on-job training.

### Referensi

Al Arif, M.Nur Rianto., 2010, *Teori MakroEkonomi Islam* : Konsep, Teori dan Analisis, (Bandung :Alfabeta)

Amalia, Euis., M.Nur Rianto Al Arif., *Peta Potensi SDM Ekonomi Islam pada PTAI dan PTU Analisis Kurikulum, Model Pembelajaran dan Hubungannya dengan Kebutuhan SDM pada Industri Keuangan Syariah di Indonesia*, (online), ([ekonomisyariah.info/.../FRPS-Euis-Amalia\\_Data\\_Riset-PKES](http://ekonomisyariah.info/.../FRPS-Euis-Amalia_Data_Riset-PKES)), Diakses 04 Oktober 2015 jam 18.45 Wib)

Huda, Nurul., dkk, 2009, *Ekonomi Makro Islam*. ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Otoritas Jasa Keuangan, *Islamic Banking Statistic, June 2015*.(online), ([bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah](http://bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah)), diakses 04 Oktober 2015 Jam 15.41 WIB)

Sari, Nilam., *Peran Perguruan Tinggi dan Hubungannya Dengan Kebutuhan Sumberdaya Insani Pada Lembaga*

*Perbankan Syariah Di Banda Aceh*, (online), [Jurnal.dustriyah.com/peran-perguruan-tinggi-dan-hubungannya-dengan-kebutuhan-SDI-pada-lembaga-perbankan-syariah-dibanda-aceh](http://Jurnal.dustriyah.com/peran-perguruan-tinggi-dan-hubungannya-dengan-kebutuhan-SDI-pada-lembaga-perbankan-syariah-dibanda-aceh), diakses 03 Oktober 2015 Jam 12.45 WIB)

Sholihin, Ahmad Ifham., *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010)

Soemitra, Andri., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*(Jakarta : Prenada Media, 2009)

Susilo, Y.Sri., dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Salemba Empat, 2000)

Teropong bisnis, (online) ([Syariah.finance.com/perbankan/111-kebutuhan-sdm-perbankan-syariah](http://Syariah.finance.com/perbankan/111-kebutuhan-sdm-perbankan-syariah)), diakses 04 Oktober 2015 jam 02.56 WIB)